

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Pernyataan tersebut dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang kebandarudaraan.

Bandara sebagai bagian dari sistem transportasi nasional dan internasional serta salah satu penghubung satu daerah, dengan daerah lain. Bandara juga merupakan pintu gerbang utama dari sebuah daerah karena biasanya semakin berkembang daerahnya maka semakin besar dan bagus pula bandaranya. Hal tersebut didukung dengan fakta semakin meningkatnya jumlah penumpang di bandara tersebut.

Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado merupakan bandara terbesar kedua di Pulau Sulawesi. Pada tahun 2017, data statistik Kementerian Pariwisata Indonesia (KEMENPARI) menunjukkan adanya lonjakan penumpang sebesar 200% yang mendarat di Bandara Sam Ratulangi. Penumpang tersebut berasal dari negeri Tiongkok yang datang dengan menumpang pesawat sewaan milik maskapai swasta, Lion Air. Menurut data KEMENPARI tersebut, ada sekitar 3500-7000 wisatawan asal Tiongkok yang datang ke Manado setiap bulannya. Dengan adanya lonjakan penumpang ini, PT. Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Sam Ratulangi dengan didukung perusahaan-perusahaan penerbangan mengusulkan adanya penambahan terminal dan pembaruan *layout* interior terminal bandara yang sekarang.

General Manager PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, Minggus E.T. Gandeguai menuturkan, bahwa Angkasa Pura akan turut serta meningkatkan *branding* pariwisata Kota Manado mulai dari bandarannya dengan memperbaharui *layout* interior sejumlah sudut terminal penumpang saat ini, serta membuat area-area yang mencirikan pariwisata unggulan dan budaya khas dari Provinsi Sulawesi Utara. Selain menonjolkan kebudayaan dan pariwisata,

layout terminal penumpang Bandara Internasional Sam Ratulangi tetap harus nyaman dan dapat menampung jumlah penumpang dalam keadaan terpadat sekalipun.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi peningkatan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, yang datang ke Manado selama tahun 2017.
2. General Manager Angkasa Pura I Manado dan perusahaan penerbangan telah merencanakan adanya penambahan terminal serta pengubahan pada area interior terminal sekarang sejak tahun 2016.
3. Interior terminal Bandara Sam Ratulangi saat ini kurang menonjolkan budaya Sulawesi Utara.
4. Bandara menjadi salah satu gerbang yang baik untuk memperkenalkan kebudayaan, dan pariwisata dari sebuah daerah.

1.3 Gagasan Perancangan

Gagasan desain yang ingin diterapkan pada perancangan redesain Bandara Internasional Sam Ratulangi yaitu memasukan kebudayaan lokal dari Sulawesi Utara serta mengaplikasikan sistem *smart airport (self-service system)*, yaitu sistem di bandara yang sedang berkembang saat ini, sebagai tema dan konsep perancangan. Budaya Sulawesi Utara yang akan digunakan terbatas pada satu kebudayaan saja, yaitu kain tenun Benteenan. Kain tenun Benteenan merupakan kain tenun yang saat ini sedang diperkenalkan kembali kepada masyarakat Sulawesi Utara. Motif Benteenan yang beragam akan diterapkan sebagai ide gagasan awal.

1.4 Rumusan Masalah

Pada laporan Tugas Akhir ini, masalah yang akan dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah yaitu:

1. Bagaimana jika bandara Sam Ratulangi Manado menerapkan sistem *smart airport* dengan tingkat adopsi 50% ke dalam interior nya?
2. Bagaimana cara memperkenalkan kain tenun Benteenan melalui penerapan di interior bandara?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Bandara ini adalah untuk:

1. Menerapkan sistem *smart airport* dengan tingkat adopsi 50% ke dalam interior bandara Sam Ratulangi Manado.
2. Memperkenalkan kain tenun Bentenan melalui penerapan di interior bandara.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan bandara ini diharapkan dapat menghasilkan desain yang mampu menjadi gerbang utama yang baik untuk memperkenalkan kearifan budaya lokal dari Sulawesi Utara kepada wisatawan domestik maupun mancanegara, dengan tetap memperhatikan kenyamanan serta keamanan bandara itu sendiri.

Selain itu, diharapkan dapat pula bermanfaat untuk:

1. Memperkaya wawasan dan pengalaman tentang proses pengerjaan proyek komersial yang mengangkat tema kebudayaan daerah.
2. Memberikan masukan serta informasi terkait perancangan bandara bertemakan kebudayaan daerah kepada pengelola bandara, agar dapat membuat bandara Indonesia memiliki keunikan sendiri sebagai Negara yang memperkenalkan kebudayaan lokal dari *interior* bandaranya.

1.7 Batasan Perancangan

Bagian-bagian pusat bandara yang dapat memenuhi fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh penumpang dan perusahaan penerbangan adalah sebagai berikut:

1. *Check-in Area*

Merupakan area khusus calon penumpang yang memiliki tiket untuk mendaftarkan kedatangannya serta *loading* bagasi. *Check-in area* biasanya berdampingan dengan area *security check*.

2. *Gate / Waiting Room*

Area tunggu dibagi menjadi 2 (dua) yaitu area *gate* domestik dan area *gate* internasional, yang dikhususkan untuk calon penumpang yang memiliki *boarding pass* dan telah melewati *security check*, *boarding pass scanning*, serta *passport check* (imigrasi) untuk keberangkatan internasional. Ada pun *executive lounge*,

area untuk seluruh calon penumpang yang membutuhkan ruang tunggu lebih eksklusif dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti *single sofa* yang dilengkapi dengan *charging spot* sendiri, *buffet*, *live music*, serta pelayanan imigrasi sendiri. Fasilitas-fasilitas tersebut tentu tidak dimiliki area tunggu biasa.

3. *Baggage Claim Area*

Area pengambilan bagasi untuk penumpang yang baru saja tiba. Area ini berisikan *conveyor belt* masing-masing untuk kedua jenis kedatangan, serta *custom area* (bea cukai) dan *passport check area* khusus jenis kedatangan internasional.

1.8 **Sistematika Penulisan**

Laporan perancangan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perancangan terhadap Bandara Internasional Sam Ratulangi di Manado, maksud dan tujuan meredesain bandara ini, manfaat yang diperoleh dari perancangan redesain bandara, serta sistematika penulisan laporan ini.

BAB II STUDI LITERATUR BANDAR UDARA, BANDARA INTERNASIONAL SAM RATULANGI, DAN BUDAYA TRADISIONAL SULAWESI UTARA

Berisi mengenai studi-studi literatur yang berhubungan dengan proyek perancangan redesain bandara yang dikerjakan, meliputi definisi istilah, teori tentang konsep, standar-standar ergonomi, serta persyaratan khusus pada proyek yang dikerjakan.

BAB III DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN INTERIOR BANDAR UDARA INTERNASIONAL SAM RATULANGI MANADO

Bab ini berisi analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi *user*, struktur organisasi, *flow activity*, dan *zoning blocking* ruangan pada objek perancangan.

BAB IV PENERAPAN KONSEP PADA INTERIOR BANDAR UDARA INTERNASIONAL SAM RATULANGI MANADO

Berisi laporan mengenai proses perancangan mulai dari pemaparan konsep, pembuatan lembar kerja, dan hasil desain rancangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan perancangan Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado dan saran yang dapat diberikan kepada pihak Bandara, FSRD khususnya Jurusan Desain Interior, serta para desainer interior yang tertarik untuk mendesain interior bangunan komersial khususnya bandara.

